

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Ahmad Yasir Amrirewa¹, Nailah Muazzarah Hafid², Sul kifli³

¹Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

³STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Email: ahmadyasir67131@gamil.com¹, muazzarah84@gmail.com²

sulkifli@staiagalalisoppeng.ac.id³

E-ISSN: 3124-4726

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Abstract :

Education financing is a crucial aspect in ensuring the quality and sustainability of education delivery, particularly within the framework of School-Based Management (SBM), which grants schools autonomy in managing their resources. This study aims to analyze the concept, implementation, and role of school-based education financing management in improving the quality of education. The method used is a literature review library research with a qualitative descriptive approach, utilizing data sources such as scientific journals, books, and relevant regulations. The findings indicate that financial management conducted through the stages of planning, implementation, monitoring, and accountability carried out effectively, efficiently, transparently, and accountably can improve the quality of education, whether through the provision of facilities and infrastructure, the enhancement of teacher competencies, or the creation of a conducive learning environment. Thus, school-based education funding management plays a strategic role in improving the quality of education and producing high-quality graduates who are ready to face the demands of higher education and the workforce.

Keywords : Education Financing Management, School Based Management, Education Quality

Abstrak :

Pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting dalam menjamin mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan peran manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, dan regulasi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel mampu meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui penyediaan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, maupun penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta siap menghadapi tuntutan pendidikan lanjutan dan dunia kerja.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan sumber dana yang memadai berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Fitriah et al., 2025). Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional, antara lain pembayaran gaji pendidik dan tenaga kependidikan, pemeliharaan infrastruktur sekolah, pembayaran layanan utilitas seperti listrik dan air, penyediaan sarana dan pra sarana pembelajaran, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler dan supervisi akademik. Selain itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai dan terencana secara baik memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pendanaan yang dikelola dengan baik maka akan mendukung penyediaan sara dan prasarana yang lebih memadai, begitupun dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Aimah, 2025).

Peran manajemen pembiayaan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam hal mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pertama, menjamin kelancaran operasional dan efektivitas pembelajaran. Perencanaan keuangan yang baik dapat menghindarkan dari berbagai macam hambatan operasional, seperti pembayaran gaji guru yang terlambatan serta keterbatasan sarana belajar, selain itu, ada juga pengelolaan keuangan yang memiliki beberapa tugas, seperti penyusunan anggaran, pencatatan, pengawasan, dan pertanggungjawaban berbagai program sekolah sehingga memungkinkan dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Amanati et al., 2024). Kedua, peningkatan mutu pendidikan dan kinerja sekolah. Pembiayaan yang dikelola dengan efektif akan memungkinkan adanya peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan, pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan bahan ajar yang memadai. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Ketiga, mendorong efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. dengan adanya penerapan prinsip-prinsip itu bertujuan untuk memastikan penggunaan anggaran secara tepat serta meminimalisir potensi penyalahgunaan dana. Sedangkan, transparansi dalam pelaporan keuangan serta adanya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, orang tua, dan pemerintah, dapat meningkatkan dan memperkuat kepercayaan terhadap pelaksanaan program-program pendidikan (Raj et al., 2025)

Manajemen pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu melalui hubungannya yang erat dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management/MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau School Based Management merupakan sebuah pendekatan dalam tata kelola pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada institusi sekolah. Tujuannya adalah agar sekolah dapat mengatur serta mengelola seluruh aktivitas pendidikan secara mandiri. Melalui

mekanisme ini, pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam merumuskan kebijakan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, serta merancang program-program pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunitas lokal, namun tetap berpegang pada regulasi yang telah digariskan dalam kebijakan pendidikan nasional. Inti dari konsep MBS ini terletak pada peningkatan mutu pendidikan, dengan menempatkan sekolah dan para siswa sebagai fokus utama dalam seluruh proses pengelolaan. Adapun penerapannya itu berlandaskan pada sejumlah prinsip krusial, diantaranya kemandirian institusi, partisipasi beragam pihak, keterbukaan dalam tata kelola, pertanggungjawaban, kolaborasi antar pemangku kepentingan, efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya, serta kesetaraan dalam pemberian layanan pendidikan (Sudiby, 2024). Oleh sebab itu, implementasi MBS mengikutsertakan berbagai elemen, mulai dari kepala sekolah, para pengajar, staf kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, hingga masyarakat, dalam hal proses pengambilan keputusan dan manajemen pendidikan (Letari et al., 2025)

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan mutu suatu lembaga institusi. Hal bisa dilihat dari seberapa berpengaruhnya biaya pendidikan tersebut terhadap pelaksanaan pendidikan terkhususnya untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal karena pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan (Letari et al., 2025). Untuk menjalankan hal tersebut perlu adanya mekanisme yang mengatur agar pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan secara sistematis dan bertanggung jawab. Salah satu mekanismenya adalah dengan menyusun keuangan yang matang, contohnya melalui pembuatan (RKAS) atau (RAPBS) yang transparan. Hal ini memastikan bahwa alokasi anggaran difokuskan pada kebutuhan utama sekolah seperti peningkatan kompetensi guru. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta inovasi kurikulum dan program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pemanfaatan dana secara efektif dan efisien, baik itu dari dana BOS maupun sumber pendanaan lainnya itu sangat krusial. Hal ini dapat menunjang ketersediaan fasilitas pembelajaran yang layak, pelaksanaan proses belajar-mengajar yang optimal, serta pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah juga berperan besar dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Tidak kalah pentingnya juga, pengawasan, baik itu secara internal dan eksternal. Hal ini agar terjaminnya dana yang digunakan secara tepat sasaran dan mencegah adanya penyalahgunaan, sehingga pembiayaan pendidikan benar-benar dapat diarahkan untuk mendukung tercapainya peningkatan kualitas pendidikan (Masrianda, 2022).

Kajian teoritis terhadap manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dirasa diperlukan serta penting sebagai fondasi konseptual yang berfungsi sebagai dasar pemahaman pengelolaan keuangan di sekolah. Melalui kajian teoritis, berbagai konsep dan ketentuan terkait pembiayaan pendidikan, landasan hukum, jenis serta sumber dana pendidikan, hingga

mekanisme penyusunan anggaran sekolah seperti RAPBS atau RKAS, hal ini berfungsi sebagai untuk mengarahkan penggunaan dana pada kebutuhan strategis sekolah, seperti peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum dan program peningkatan mutu secara berkelanjutan (Polem & Cahya, 2024). Selain itu, pentingnya kajian teoritis mengenai hal ini ialah penguasaan terhadap aspek-aspek krusial seperti, pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dalam kerangka manajemen berbasis sekolah yang mengedepankan otonomi institusi serta partisipasi berbagai pihak, seperti pimpinan sekolah, pendidik, komite sekolah, dan komunitas. Terakhir, pengelolaan pembiayaan yang dilakukan dengan baik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas institusi pendidikan dan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian, kajian teoritis bukan hanyalah sebagai kerangka konseptual, melainkan juga menjadi pedoman dalam merancang strategi pengelolaan pendanaan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode atau kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan terhadap masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah. kemudian untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah. Adapun untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dengan menekankan gambaran rinci dan faktual tentang suatu fenomena, dalam hal ini bagaimana implementasi manajemen pembiayaan pendidikan yang berbasis sekolah dapat memengaruhi mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Secara bahasa, biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran. Dalam istilah ekonomi, biaya atau pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Secara teoritis, biaya adalah nilai besar dana yang perlu disediakan pada proyek kegiatan tertentu. Dapat diartikan bahwa biaya adalah segala sesuatu dalam bentuk pengeluaran baik itu berupa uang ataupun hal lainnya guna untuk mendanai suatu kegiatan tertentu (Hidayat & Rusdiana, 2022)

Adapun untuk biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan dengan efisien. Pengertian lain dari pembiayaan pendidikan ialah segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta dalam memperoleh sumber dana dan menggunakannya untuk membiayai kegiatan pendidikan. Dari beberapa pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan ialah segala suatu kegiatan yang

berkaitan dengan pengumpulan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam rangka menggerakkan dan memelihara kegiatan-kegiatan pendidikan, agar terwujud kegiatan pendidikan yang optimal (Susanto & Rahma, 2023)

Tujuan Pembiayaan Pendidikan

Tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan menurut Tjandra (2018) ia menyebutkan beberapa aspek, seperti meningkatkan penggalian sumber biaya lembaga pendidikan, menciptakan pengendalian yang tepat atas sumber keuangan organisasi sekolah, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan, meminimalkan penyalahgunaan anggaran lembaga pendidikan, mengatur pemanfaatan dana yang ada secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan tujuan pembelajaran, serta membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses, dan memiliki sistem pengamanan yang terjamin dari tindakan yang tidak terpuji. Inti dari tujuan pembiayaan pendidikan ialah bagaimana memastikan tersedianya dana pendidikan yang dipeoleh itu cukup, kemudian dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel agar untuk menjamin mutu pendidikan.

Prinsip Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Prinsip-prinsip dalam pembiayaan pendidikan ada beberapa yaitu, keadilan, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Prinsip yang pertama, yaitu keadilan, dalam prinsip keadilan yaitu memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik, tanpa harus membedakan antara suku, agama, gender, dan status ekonomi. Prinsip yang kedua, yaitu efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan terbaik antara masukan (input) dan pengeluaran (output). Dilihat dari penggunaan daya, kegiatan pendidikan dapat dikatakan efisien manakala mampu memanfaatkan waktu, tenaga. Dan biaya yang sekecil-kecilnya namun mencapai tujuan yang telah direncanakan. Prinsip yang ketiga, yaitu efektivitas, adalah sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan anggaran. Efektivitas ketika tidak usai sampai tujuan tercapai tetapi samapai pada kualitatif hasil yang diinginkan dengan pencapaian visi lembaga. Prinsip yang keempat, yaitu transparansi berarti pengelolaan keuangan yang terbuka, mulai dari pemanfaatan hingga pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan. Sangat penting bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui tentang keadaan keuangan (Nelly, 2021). Prinsip yang terakhir, yaitu akuntabilitas dimaknai dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Sritini et al., 2025).

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah, terdiri atas tiga suku kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen ialah suatu proses yang dimana sumber daya digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan. Sedangkan, istilah "berbasis" berasal dari kata dasar "basis" yang bermakna fondasi atau dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai tempat belajar dan mengajar, sertatempat untuk menyebarkan ilmu (Huliatunisa et al., 2025). dapat

disimpulkan bahwa MBS adalah sebuah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah.

MBS merupakan istilah yang merujuk pada sebuah konsep yang asalnya dari School Based Management dimana secara umum dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan yang memiliki dimensi politis. Bertujuan mengubah bagaimana organisasi di sekolah dapat berjalan sesuai dengan cara memberikan kewenangan serta kekuasaan penuh kepada anggota sekolah ditingkat lokal. Dan tujuan akhir dari MBS ini ilaha agar mutu pendidikan dapat terselenggara dan ditingkatakan.

Karakteristik, Prinsip, dan Tujuan MBS

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki beberapa karakteristik utama, diantaranya (1) sekolah memiliki visi dan misi yang terarah dalam menjalankan segala kegiatan pendidikan dalam hal membangun budaya berorganisasi dan membangun komitmen bersama warga sekolahan. (2) segala kegiatan pendidikan di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, sehingga terjadinya peningkatan kualitas pendidikan. (3) terjadi perubahan strategi manajemen yang mencakup kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta pengelolaan organisasi yang lebih adaptif dan relevan sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah. (4) sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur serta mengelola sumber daya, baik tenaga kependidikan maupun keuangan guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. (5) MBS menuntut kepada seluru pemangku kepentingan untuk aktif, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Dalam menerapkan MBS itu sendiri, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diketahuni agar MBS ini bisa dikelola dengan optimal, yaitu Prinsip ekuifinalitas, prinsip ini mengemukakan perbedaan cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah diberikan wewenang dalam mengelola sekolah dengan baik dan optimal. Prinsip desentralisasi, prinsip ini menjelaskan bahwa dalam mengatur atau mengolah sekolah pasti ada rintangan yang dihadapi, maka dari itu perlu adanya desentralisasi pada penerapannya. Prinsip sistem pengelolaan mandiri, prinsip ini mengemukakan bahwa MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk bisa mengembangkan strategi serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Prinsip inisiatif muda, prinsip ini memfokuskan pada manfaat dan mengembangkan kemampuan sdm yang dimiliki di sekolah agar memiliki pendidikan yang lebih baik disekolah tersebut(Hidayanthi et al., 2022).

Adapun tujuan utama dari MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) ini ialah untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan pemerataan pendidikan. Melalui dengan cara pemanfaatan sumber daya yang ada makan akan terjadi peningkatan efisiensi dapat dicapai. Selain itu, peningkatan kualitas dapat diraih melalui peran orang tua, fleksibilitas dalam pengelolaan sekolah, serta meningkatnya profesionalisme tenaga pengajar, serta adanya penerapan sanksi dan penghargaan sebagai pengelola (Ris et al., 2024). Inti tujuan dari MBS ialah untuk memberdayan dan menjadikan lembaga tersebut lebih mandiri. Ini diwujudkan melalui pemeberian otonomi atau kewenangan penuh kepada

sekolah, sekaligus mendorong proses pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak terkait.

Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Sekolah

Penerapan atau implementasi dari manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dilaksanakan melalui serangkaian beberapa tahapan yang penting dan saling berkaitan.

1. Perencanaan (planning)

Manajemen pembiayaan pendidikan yang dijadikan kajian disini adalah kajian manajemen satuan pendidikan atau lembaga penyelenggaraan pendidikan madrasah. Setiap sekolah atau madrasah seharusnya memiliki rencana strategis untuk periode waktu tertentu yang didalamnya mencakup visi, misi dan program sasaran tahunan.

Adapun perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya disusun berdasarkan kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah, seperti gaji guru dan pegawai, peningkatan proses pembelajaran di kelas, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pembinaan kesiswaaan, peningkatan profesional guru, administrasi keuangan. Serta dalam proses perencanaan ini ada terdapat istilah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS ini disusun hampir setiap tahun dengan mengedepankan prinsip prioritas, prosedur yang baik, tercatat dengan baik, serta memiliki tim yang untuk menyusunnya (Prihanarko & Hidayati, 2023).

2. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah adanya perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan biasa diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan dari kegiatan pembelanjaan ini mengacu terhadap perencanaan yang telah ada. Dalam mekanismenya pun harus benar-benar efektif dan efisien.

Setelah fase perencanaan pembiayaan pendidikan telah selesai dan disetujui oleh semua komponen yang terlibat dan menghasilkan adanya Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran dari sumber dana perlu dibukukan hal ini berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

3. Pengawasan (controlling) dan pertanggung jawaban (accountability)

Pengawasan dapat didefinisikan sebaagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya secara konsekwen baik materil maupun spiritual (Syaifullah, 2021). Selain itu, pengawasan juga dapat diartikan proses mengawasi pelaksanaan kegiatan agar kegiatan tersebut sesuai dengan rencana. Pengawasn ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu internal dan eksternal, internal seperti kepala sekolah, bendahara, yayasan, komite, dan tim BOS. Sedangkan untuk pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, inspektorat, dan BPK, yang dimana tugasnya melalui monitoring dan audit.

Akuntabilitas ialah suatu bentuk pertanggungjawabam yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang telah melaksanakan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu kemudian disusun dalam bentuk media pelaporan (Setiawan & Shaleh, 2023). Akuntabilitas dalam manajemen dan dalam pengaturan jeuangan merupakan penggunaan keuangan sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dan dapat dipahami bahwa akuntabilitas merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pelaksana akuntabilitas itu sendiri seperti guru, administrator, kelompok minoritas, orang tua siswa serta yang lainnya, guna mempertanggung jawabkan atau pelaporan secara rinci dan sistematis kepada pihak tertentu.

Peran Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen keuangan yang baik jika dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik. Salah satu dampak atau peran manajemen keuangan terhadap mutu pendidikan ialah penyediaan sarana prasarana dan fasilitas belajar yang berkualitas, manajemen pembiayaan pendidikan memilik pengaruh yang cukup kuat terhadap mutu pendidikan, keduanya berpengaruh secara bersama-sama dimana setiap pemanfaatan fasilitas pembiayaan harus didasari pada prinsip efisiensi terhadap kualitas dan kuantitas perlengkapan (Azhari, U. L., & Kurniady, 2016). Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana manajemen pembiayaan mampu dikelola dengan baik sehingga menunjang pengadaan dan perencanaan fasilitas pembelajaran.

Manajemen pembiayaan juga memiliki peran yang lain seperti, peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Pendanaan pendidikan mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui distribusi dana untuk pelatihan profesional, pengadaan bahan ajar, dan pengembangan kurikulum yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pendanaan internal yang memadai dapat meningkatkan kecakapan pedagogis guru dan mendorong inovasi metode pengajaran, sehingga pembelajaran terasa efektif dan menarik bagi siswa (Novianti et al., 2025).

Peran terakhir dari manajemen pembiayaan pendidikan, ialah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta output lulusan yang siap kerja di sekolah maupun perguruan tinggi, lingkungan belajar yang kondusif itu tercermin dari ketersediaan fasilitas yang memadai, serta hubungan harmonis antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang optimal turut berkontribusi dalam mewujudkan kondisi tersebut melalui pemenuhan sarana, pengembangan program pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan kesiapan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan serta peningkatan mutu

penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara tepat, efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional sekolah sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengelola pembiayaan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang dimiliki.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan saling berkaitan, sehingga penggunaan anggaran dapat diarahkan secara optimal untuk mendukung mutu pendidikan. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas pendidikan, peningkatan kulairtas dan kompetensi tenaga pendidik, serta pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta keterlibatan berbagai pihak terkait turut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik tidak hanya berfungsi dalam menjaga efektivitas penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-24.
- Aimah, S. (2025). Education Financing Management In Improving The. *Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 117-129. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3562>
- Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Putri. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11-21.
- Fitriah, L., Putri, E., & Uswatiyah, W. (2025). Transformasi Manageria The Role of Financing in Improving the Quality of Educational Transformasi Manageria. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 50-61. <https://doi.org/10.47476/manageria.v5i1.5735>
- Hidayanthi, R., Andini, S. R., Fitri, H., & Gistituasti, N. (2022). The Application Of Headmaster On School Based Management (SBM) Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 112-118.
- Hidayat, A., & Rusdiana, A. (2022). *Buku Manajemen Pembiayaan Pendidikan.pdf* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Huliatunisa, Y., Magdalena, I., & Khairunnisa, K. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan). *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 8(1), 113-127.

- Letari, U., Lamri, R., Irma, Tajuddin, Taufik, & Saleh, A. R. (2025). Optimalisasi Kinerja Sekolah Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 233–242.
- Masrianda, M. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan dalam Pengelolaan Serta Pengalokasian Dana Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 193–202.
- Nelly, N. (2021). Manajemen Finansial Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tentang Optimalisasi Anggaran Pembiayaan) Nelly. *Hikmah*, 18(1), 28–40.
- Novianti, Ismanto, B., & Trisatyawati, S. (2025). Optimizing Financial Management to Enhance Curriculum Delivery and Student Development in Vocational High Schools. *Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 109–124.
- Polem, M., & Cahya, A. D. (2024). Kajian Teoritis terkait Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Menengah di Indonesia. *Action Research Journal*, 1(1), 55–72.
- Prihanarko, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan sistem informasi pada manajemen pembiayaan sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 18(1), 71–82. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i1.21316>
- Raj, R., Nursaidin, M., & Putra, M. R. P. (2025). Analysis of School Financial Management in Improving the Quality of Education at Vocational. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 14(1), 1089–1093.
- Ris, E., Marlina, L., & Karolina, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Manajemen*, 4(2), 56–61.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan*, 6(1), 41–53.
- Setiawan, B., & Shaleh. (2023). Akuntabilitas Sebagai Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 171–176. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1765>
- Sritini, Rizal, K., & Nurkolis. (2025). Penerapan Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(1), 54–56.
- Sudiby, H. (2024). School Based Management: A Strategy to Improve the Quality of Education. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 60–74.
- Susanto, D., & Rahma, A. M. (2023). Jenis-jenis Pembiayaan untuk Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 233–237. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.201>
- Syaifulloh, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1), 12–17.